

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam berdarah (disingkat DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi. Demam berdarah akut disebabkan oleh virus yang disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang sering menggigit pada musim panas dan hujan (Lidya Ayun & Tunggul Pawenang, 2017).

Kasus DBD di tingkat global yang dilaporkan ke WHO semakin meningkat, pada tahun 2010 terdapat 2,4 juta kemudian menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah kasus DBD terus melanda di beberapa negara yang ada di Asia diantaranya yaitu yang telah melaporkan jumlah kasus DBD tertinggi berada pada Filipina sebanyak 420.000 kasus, Vietnam sebanyak 320.000 kasus, Malaysia sebanyak 131.000 kasus, Indonesia sebanyak 103.303 kasus dan Bangladesh dengan jumlah 101.000 kasus. Negara Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara yang ada di Asia (WHO, 2020).

Indonesia adalah negara dengan frekuensi hujan yang cukup besar, kondisi ini dapat memicu meningkatnya kasus DBD. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021 sampai dengan minggu ke-45, dilaporkan masalah DBD sebanyak 40.579

kasus serta masalah kematian dampak DBD sebesar 402 kasus. 3 wilayah dengan kasus DBD terbanyak yang ada di Indonesia yakni : Jawa Barat memiliki jumlah kasus DBD dengan total 4.111 kasus, Jawa Timur dengan jumlah 3.910 kasus dan Jawa Tengah dengan jumlah 2.645 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes aegypti* masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur. Menurut data BPS, pada tahun 2020 terdapat 2.240 kasus DBD, Provinsi Kalimantan Timur memiliki 10 Kabupaten/Kota, sementara 3 Kabupaten/Kota yang paling banyak kasus DBD yaitu Balikpapan 736 kasus, Samarinda 322 kasus dan Kutai Kartanegara 307 kasus. Kota Samarinda sendiri menempati posisi ke-2 berasal dari 10 Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dan tingkat kasus DBD terbanyak (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Berlandaskan data dari Dinas Kesehatan (DinKes) Kota Samarinda, jumlah kasus Demam berdarah di Kota Samarinda tahun 2021 terdapat sebanyak 1.366 kasus. Kota Samarinda memiliki 26 Puskesmas, 3 puskesmas dengan kasus kejadian DBD yang tertinggi ialah Puskesmas Temindung 121 kasus, Puskesmas Air Putih 108 kasus dan Puskesmas Segiri 88 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Alasan peneliti mengambil penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Temindung karena Puskesmas Temindung menempati nomor satu dengan kasus DBD tertinggi di Kota Samarinda. Berdasarkan survey lapangan data dari Puskesmas Temindung tahun 2021 yang didapatkan, persebaran kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Temindung yaitu Kelurahan Mugirejo dan Kelurahan Sungai Pinang Dalam, sedangkan yang tertinggi berada di Kelurahan Sungai Pinang Dalam sebanyak 22 kasus.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) untuk mengendalikan Demam Berdarah *Dengue*. Hal ini dianggap sebagai cara utama untuk memberantas vektor penularan Demam Berdarah *Dengue* secara efektif, efisien dan ekonomis. Melalui kebijakan tersebut pemerintah mengajak masyarakat untuk serta dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit DBD, yakni dengan menjaga kebersihan lingkungan minimal di tingkat lingkungan tempat tinggal masing-masing, tempat kerja, sekolah dan tempat ibadah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

PSN merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memusnahkan telur, jentik dan kepompong nyamuk pembawa DBD pada daerah perkembangbiakannya (Erni Nuryanti, 2013).

PSN bisa dilakukan dengan cara 3M Plus, yakni : membersihkan tempat atau tangki penampungan air setidaknya

seminggu satu kali, menutup tempat penampungan air dengan rapat, membuang semua barang bekas yang mungkin mengandung kelembaban. Plus kegiatan yang dapat dilakukan ke depan antara lain pengebakan serangga dan pencegahan penyebaran nyamuk *Aedes aegypti* yang menularkan virus dengue dan merupakan penyebab utama diare, muntah, dan ruam. Berikut ini adalah contoh pendekatan yang dapat dilakukan: Menggunakan insektisida, merawat ikan tenggiri yang terserang nyamuk, membunuh nyamuk dengan obat nyamuk, memberi ventilasi ruangan dengan pintu dan jendela kasa, tidak menggantung pakaian di tempat tidur, dan tidur dengan kelambu semuanya baik strategi (WHO, 2018).

Kognisi adalah reaksi loop tertutup terhadap rangsangan atau objek eksternal. Manifestasi dari pola pikir ini tidak terlihat pada nilai nominal dan hanya dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang tertutup. Berpikir bukanlah suatu tindakan atau aktivitas itu sendiri melainkan suatu disposisi untuk mengambil tindakan tertentu. Orang dengan pola pikir optimis lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan terhadap demam berdarah, sementara orang pesimis lebih cenderung mengambil tindakan berbahaya.

Menurut (Fransiska, 2020) Sikap baik responden terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang berupa aksi 3M

memerlukan tindakan yang nyata. Sikap aktif dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk berdampak signifikan terhadap upaya pengendalian dan pencegahan penyakit yang ditularkan nyamuk (Tomia, 2020). Sikap masyarakat yang buruk pada PSN akan menghasilkan perilaku yang buruk juga tentang PSN itu sendiri. Dengan demikian, perilaku PSN yang buruk akan meningkatkan kejadian DBD.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Irianty (2017) tentang hubungan antara sikap ibu dengan risiko anaknya tertular penyakit demam berdarah, temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu dengan risiko anaknya tertular penyakit DBD, dengan p nilai 0,0001 ($p < \alpha = 0,0001$).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis ingin melakukan penelitian menggunakan judul “hubungan sikap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui sikap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

b. Untuk mengetahui hubungan antara sikap pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai tambahan informasi serta masukkan bagi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit demam berdarah serta mengetahui gunanya sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD terhadap lingkungan tempat tinggal.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Menjadi objek acuan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran selama perkuliahan.

3. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta pengembangan dari dalam bidang penelitian. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Lokasi Penelitian
1.	(Irianty et al., 2017)	Hubungan Sikap dan Upaya pencegahan ibu dengan kejadian demam berdarah <i>dengue</i> (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung	Cross Sectional	Variabel bebas : Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu Variabel terikat: Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)	Guntung Payung, Kota Banjar Baru
2.	(Aryati et al., 2017)	Hubungan Pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat dengan kejadian demam berdarah <i>dengue</i> (dbd) di kelurahan baler bale agung kecamatan negara tahun 2012	Cross Sectional	Variabel bebas : pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat Variabel terikat : Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)	Kelurahan Baler Bale Agung, Kecamatan Negara
3.	(Rejo, 2017)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang perilaku keluarga tentang	Cross Sectional	Variabel Bebas : Pengetahuan dan sikap	Gedangan Tambak Rejo, Kabupaten

		pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah di dusun gedang tambak rejo kabupaten jombang tahun 2015		Variabel terikat : Kejadian Demam Berdarah	Jombang
4.	(Fatimah et al., 2020)	Hubungan Pengetahuan dan tindakan 3M Plus dengan kejadian Demam Berdarah <i>Dengue</i> (DBD) di wilayah kerja puskesmas cempaka putih kota banjarmasin 2020	Cross Sectional	Variabel Bebas : Pengetahuan dan tindakan 3M Plus Variabel Terikat : Kejadian DBD	Banjarmasin
5.	(Wati et al., 2016)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang upaya pencegahan dengan kejadian demam berdarah <i>dengue</i> (DBD) pada anak di RSUD banjarbaru tahun 2015	Cross Sectional	Variabel Bebas : Pengetahuan dan sikap Orang Tua Variabel Terikat : Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)	Banjarbaru, Kalimantan Selatan
6.	(Fauzi & Sari, 2021)	Analysis of the Relationship between the Eradication of Mosquito Nests and the Implementation of 3M Plus with incidence of dengue fever in the working are of the Beringin Raya Public Health Center, Bengkulu City	Case Control	Variabel Bebas : Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Penerapan 3M Plus Variabel Terikat : Kejadian DBD	Bengkulu, Indonesia

7.	(Alfalahi, Khalil and Raharjo, 2021)	The Influence of Knowledge Level and Attitude On The Event Of Dengue Hemorrhagic Fever (Dhf) In Wera District In 2020	Studi Case Control	Variabel Bebas : Pengetahuan dan sikap Variabel Terikat : kejadian DBD	Bima
8.	(. et al., 2019)	Behavior Society in the Mosquito Eradication Project in Suka Damai Village, Rimbo Ulu Subdistrict, Tebo District, Jambi Province in 2011	Studi Cross Sectional	Variabel Bebas : Perilaku Masyarakat Variabel Terikat : kejadian DBD	Jambi
9.	(Srisantyorini et al., 2021)	Mosquito Nest Eradication Behavior (PSN) in Communities in Rawabuntu Region South Tangerang	Studi Cross Sectional	Variabel Bebas : PSN Variabel Terikat : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Informasi	Desa Rawabuntu, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan
10.	(Mohamad et al., 2014)	Factors Associated with Larval Control Practies in a Dengue Outbreak Prone Are	Studi Cross Sectional	Variabel bebas : Praktek Pengendalian Larva Variabel Terikat : sikap	Malaysia

Beberapa hal perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Tahun dalam pelaksanaan penelitian yaitu Tahun 2022
2. Variabel Independen (bebas) yaitu Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk
3. Tempat pada penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Kota Samarinda